



## KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA ORGANISASI PERSPEKTIF ISLAM

Afifuddin Ahmad Robbani

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul Ulum Lampung Tengah

[2171010042@metrouniv.ac.id](mailto:2171010042@metrouniv.ac.id)

### Abstract

*The importance of building an organizational culture in schools, especially with regard to efforts to achieve school education goals and improving school quality, is a reason why leadership needs to have several sustainable principles. Organizational culture can be said to be good if it is able to mobilize all personnel consciously and is able to contribute to optimal work effectiveness and productivity. In relation to schools as an organization, it is of course very necessary to understand how to identify ineffectiveness within the organization so that it can improve the quality of the school. Leadership from an Islamic religious perspective is certainly a reference for organizational cultural patterns based on verses from the Koran and hadith along with their explanatory interpretations. The research method used in this research is library research or literature study based on several references in the form of journal articles, books and verses from the Koran along with their interpretations contained in Arabic books which discuss leadership in building an organizational culture from an Islamic religious perspective. The conclusion of this literature review can be understood that the principal's leadership in building an organizational culture from an Islamic religious perspective is based on several principles, including; Being an example/example as stated in Q.S Al-Ahzab verse 21, creating a conducive environment as stated in al-Baqarah verse 205, understanding the duties and functions as stated in surah Shad verse 26, showing trust as stated in al-Imran verse 159, and having exemplary qualities as stated in surah Yusuf verse 54. Some of these things of course refer to the principles of leadership or organizations that existed during the time of the prophet Muhammad and previous prophets. Leadership within the school certainly creates a school organizational culture that is harmonious and related to each other in terms of policy.*

**Key words:** *Principal Leadership, Organizational Culture, and Islamic Religion*

### PENDAHULUAN

Tercapainya tujuan Pendidikan tidak terlepas dari peranan berbagai elemen yang ada di dalam sekolah. Tidak terkecuali peranan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pucuk pimpinan dalam suatu Lembaga Pendidikan<sup>1</sup>. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dan fundamental serta vital. Kemajuan suatu Lembaga Pendidikan ditentukan oleh peranan kepala sekolah. Tidak menafikkan pula faktor-faktor lain yang turut menentukan kemajuan-kemajuan sekolah tersebut. Akan tetapi, peranan kepala sekolah yang sangat vital dalam suatu Lembaga Pendidikan.<sup>2</sup> dalam organisasi sekolah sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin.

Setiap organisasi yang sukses harus mampu membuat keputusan yang memungkinkan organisasi mencapai sasaran dan mencapai kebutuhan utama organisasi. Bagaimanapun, seluruh

<sup>1</sup> Ariyanti, A, Timan, A, dan N. S., Supriyanto, "Kontribusi Kepala Sekolah Berdasarkan Ketidaksesuaian Kualifikasi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen" 4, no. 2 (2019): 157.

<sup>2</sup> Bahri, S dan Arafah, N, "Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal" 1, no. 1 (2020): 20-40, <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.2>.

aktivitas dan fungsi manajemen pada pokoknya memiliki esensi pengambilan keputusan.<sup>3</sup> Hal ini karena proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan semuanya mengandung konsep dan perilaku pengambilan keputusan. Adair menjelaskan bahwa the essence of management is decision making. Artinya, esensi yang sesungguhnya dari manajemen adalah pengambilan keputusan.

Pentingnya membangun budaya organisasi di sekolah terutama berkenaan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan peningkatan mutu sekolah. Budaya organisasi dapat dikatakan baik jika mampu menggerakkan seluruh personal secara sadar dan mampu memberikan kontribusi terhadap keefektifan serta produktivitas kerja yang optimal. Berkaitan dengan sekolah sebagai sebuah organisasi maka tentu sangat perlu untuk memahami bagaimana mengetahui ketidakefektifan di dalam organisasinya sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

Robins (Cooper, 2004) menyatakan bahwa “*decision making is a process in which one choose between two or more alternatives*”. Pendapat ini menegaskan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan satu pilihan diantara dua atau lebih alternative. Pengambilan keputusan adalah menetapkan pilihan alternative secara nalar dan menghindari diri dari pilihan yang tidak rasional, tanpa data dan alasan yang kurang akurat.<sup>4</sup> Menurut (J. R. Davis, 2017) dalam buku yang sama mengemukakan bahwa keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan harus mampu menjawab pertanyaan tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan.<sup>5</sup>

Brown, A menyebutkan “*Culture... is a pattern of beliefs and expectation shared by the organization's member. This beliefs and expectations produce norm that powerfully shape the behaviour of individuals and group in the organization*”. Budaya organisasi merupakan konfigurasi unik dari norma, keyakinan, nilai, cara bersikap, dan sebagainya yang menjadi karakter atau sikap seseorang baik secara individu maupun kelompok, sehingga berbagai persoalan dapat terselesaikan.

Menurut (Singodimedjo, 1982) disiplin kerja adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Dengan Disiplin karyawan yang baik akan mempercepat tujuan sekolah, sedangkan dengan disiplin yang merosot akan menjadi penghalang dan menghambat untuk mencapai tujuan sekolah. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma social yang berlaku.<sup>6</sup>

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan pendidikan. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan kualitas pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan serta perkembangan kualitas profesional guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan oleh kepala sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah tercermin dari gaya kepemimpinan. Kepemimpinan kepala sekolah menurut Syarifudin adalah kemampuan pemimpin untuk membujuk dan meyakinkan bawahan sehingga mereka dengan kesungguhan dan semangat bersedia mengikuti pemimpinnya.<sup>7</sup>

Keadaan di lapangan masih ada beberapa sekolah yang belum mampu menciptakan budaya organisasi sekolah yang kondusif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kurang terbinanya hubungan baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan staf serta guru dengan

---

<sup>3</sup> Ekasari, S dkk., “Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say” 6, no. 1 (2021): 127–43, <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1336>.

<sup>4</sup> Cooper R, *The Design of Cost Management Systems: Text and Cases*. (Taiwan: Pearson Education Taiwan, 2004).

<sup>5</sup> Achmad Khosiin, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengambilan Keputusan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja” 1, no. 1 (2021): 46.

<sup>6</sup> Singodimedjo, K. (1982)., *Hidup itu berjuang: Kasman Singodimedjo 75 tahun* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982).

<sup>7</sup> Titik Handayani dan Aliyah A. Rasyid, “Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, dan Budaya organisasi terhadap kinerja guru sma negeri wonosobo” 3, no. 2 (t.t.): 266.

masyarakat sekitar sekolah. Budaya organisasi sekolah harus mampu memberikan situasi yang nyaman yang mampu membangun kebersamaan dan menyatukan cara pandang guru, staf dan kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan antara lain melalui pembentukan mental bekerja yang disiplin dengan dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaannya, pembentukan visi misi yang tegas, bimbingan, pengarahan koordinasi yang baik, dan pengawasan untuk itu dibutuhkan kepala sekolah yang mampu mengelola segenap sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melibatkan komponen masyarakat, mewujudkan budaya organisasi sekolah yang kondusif mampu meningkatkan kinerja guru.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi Perspektif Islam

## METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kajian pustaka terhadap jurnal, buku, dan ayat-ayat al-qur'an beserta tafsirnya yang terdapat dalam kitab-kitab berbahasa Arab yang membahas tentang kepemimpinan dalam membangun budaya organisasi perspektif agama islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam membangun Budaya Organisasi Persepektif Islam.

Kepemimpinan dalam organisasi diarahkan untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya, agar mau berbuat seperti yang diharapkan ataupun diarahkan oleh orang lain yang memimpinya (Andayani & Tirtayasa, 2019).<sup>9</sup>

Strategi kepala sekolah dalam membentuk budaya organisasi di lingkungan sekolah diantaranya:

#### 1. Menjadi Keteladanan / contoh

Kepala sekolah harus mulai dengan mengajarkan siswa untuk disiplin; misalnya, jika siswa diajari untuk tidak membuang sampah sembarangan, kepala sekolah juga tidak boleh membuang sampah sembarangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sriwilujeng (2017), Datang ke sekolah sebelum siswa atau guru datang setiap pagi merupakan salah satu perilaku kepala sekolah yang dapat membantu dalam penguatan karakter (PKK) di sekolah. Hal ini juga berlaku untuk tindakan preventif, jika ada guru dan siswa yang muncul setelah waktu yang ditentukan mereka akan merasa lebih tergerak untuk lebih mengembangkan sikap mereka karena merasa terhina oleh yang penting yang biasanya muncul lebih cepat. daripada dirinya sendiri.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا<sup>ط</sup>

*“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.* Al-Aḥzāb [33]:21.

Pada ayat ini, Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi saw. Rasulullah saw adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya

<sup>8</sup> Titik Handayani dan Aliyah A. Rasyid, 267.

<sup>9</sup> Imelda Andayani dan Satria Tirtayasa, “Pengaruh Kepemimpinan , Budaya Organisasi , Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai” 2, no. 1 (2019).

kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikutinya. Akan tetapi, perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridaan Allah dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu.

## 2. Menciptakan lingkungan kondusif

Dengan mengedepankan nilai-nilai Islam dalam kebijakan sekolah, peraturan, dan norma-norma yang diterapkan, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan nilai-nilai Islami di kalangan siswa dan guru.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

*“Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan”.* Al-Baqarah [2]:205.

Golongan manusia semacam ini, apabila ia telah berlalu dan meninggalkan orang yang ditipunya, ia melaksanakan tujuan yang sebenarnya. Ia melakukan kerusakan-kerusakan di atas bumi; tanaman-tanaman dan buah-buahan dirusak dan binatang ternak dibinasakan, apalagi kalau mereka sedang berkuasa, di mana-mana mereka berbuat sesuka hatinya dan wanita-wanita dinodainya. Tidak ada tempat yang aman dari perbuatan jahatnya. Fitnah di mana-mana mengancam, masyarakat merasa ketakutan dan rumah tangga serta anak-anak berantakan karena tindakannya yang sewenang-wenang. Sifat-sifat semacam ini, tidak disukai Allah sedikit pun. Dia murka kepada orang yang berbuat demikian, begitu juga kepada setiap orang yang perbuatannya kotor dan menjijikkan. Hal-hal yang lahirnya baik, tetapi tidak mendatangkan maslahat, Allah tidak akan meridainya karena Dia tidak memandang cantiknya rupa dan menariknya kata-kata, tetapi Allah memandang kepada ikhlasnya hati dan maslahatnya sesuatu perbuatan. Sabda Nabi Muhammad saw:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ (رواه مسلم  
(عن أبي هريرة

*Sesungguhnya Allah tidak memandang kepada tubuhmu dan juga tidak kepada bentukmu, tetapi Allah (hanya) memandang kepada hatimu. (Riwayat Muslim dari Abū Hurairah ra).*

## 3. Memahami tugas dan fungsi

Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ  
عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

*(Allah berfirman,) “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.”* Şād [38]:26

Pada ayat ini, Allah menjelaskan pengangkatan Nabi Daud sebagai penguasa dan penegak hukum di kalangan rakyatnya. Allah menyatakan bahwa dia mengangkat Daud sebagai penguasa yang memerintah kaumnya. Pengertian penguasa diungkapkan dengan khalifah, yang artinya pengganti, adalah sebagai isyarat agar Daud dalam menjalankan kekuasaannya selalu dihiasi dengan sopan-santun yang baik, yang diridai Allah, dan dalam melaksanakan peraturan hendaknya berpedoman kepada hidayah Allah. Dengan demikian, sifat-sifat khalifah Allah tercermin pada diri pribadinya. Rakyatnya pun tentu akan menaati segala peraturannya dan tingkah lakunya yang patut diteladani. Selanjutnya Allah menjelaskan bahwa Dia menyuruh Nabi Daud agar memberi keputusan terhadap perkara yang terjadi antara manusia dengan keputusan yang adil dengan berpedoman pada wahyu yang diturunkan kepadanya. Dalam wahyu itu terdapat hukum yang mengatur kesejahteraan manusia di dunia dan kebahagiaan mereka di akhirat. Oleh sebab itu Allah melarang Nabi Daud memperturutkan hawa nafsunya dalam melaksanakan segala macam urusan yang berhubungan dengan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Pada ayat ini terdapat isyarat yang menunjukkan pengangkatan Daud sebagai rasul dan tugas-tugas apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang rasul yang mengandung pelajaran bagi para pemimpin sesudahnya dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pada akhir ayat Allah menjelaskan akibat dari orang yang memperturutkan hawa nafsu dan hukuman apa yang pantas dijatuhkan kepadanya. Memperturutkan hawa nafsu menyebabkan seseorang kehilangan kesadaran. Dengan demikian, ia akan kehilangan kontrol pribadi sehingga ia tersesat dari jalan yang diridai Allah. Kemudian apabila kesesatan itu telah menyelubungi hati seseorang, ia lupa akan keyakinan yang melekat dalam hatinya bahwa di atas kekuasaannya masih ada yang lebih berkuasa. Itulah sebabnya orang yang memperturutkan hawa nafsu itu diancam dengan ancaman yang keras, yang akan mereka rasakan deritanya di hari pembalasan, hari diperhitungkannya seluruh amal manusia guna diberi balasan yang setimpal.

#### 4. Menunjukkan kepercayaan

Tunjukkan secara aktif bahwa Anda memercayai karyawan Anda dan menghargai tujuan karier mereka. Beri tahu mereka bahwa Anda menghargai keterampilan dan bakat unik mereka dan yakin mereka bisa sukses. Percayai mereka untuk membuat keputusan dan bekerja secara mandiri.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. Āli ‘Imrān [3]:159.*

Tafsir ayat ini menjelaskan bahwa meskipun dalam keadaan genting, seperti terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian kaum Muslimin dalam Perang Uhud sehingga menyebabkan kaum Muslimin menderita, tetapi Rasulullah tetap bersikap lemah lembut dan tidak marah terhadap para pelanggar itu, bahkan memaafkannya, dan memohonkan ampunan dari Allah untuk mereka. Andaikata Nabi Muhammad saw

bersikap keras, berhati kasar tentulah mereka akan menjauhkan diri dari beliau. Di samping itu Nabi Muhammad saw selalu bermusyawarah dengan mereka dalam segala hal, apalagi dalam urusan peperangan. Oleh karena itu kaum Muslimin patuh melaksanakan keputusan-keputusan musyawarah itu karena keputusan itu merupakan keputusan mereka sendiri bersama Nabi. Mereka tetap berjuang dan berjihad di jalan Allah dengan tekad yang bulat tanpa menghiraukan bahaya dan kesulitan yang mereka hadapi. Mereka bertawakal sepenuhnya kepada Allah, karena tidak ada yang dapat membela kaum Muslimin selain Allah.

## 5. Memiliki sifat yang dapat diteladani

Hicks dan Gullet menunjukkan 8 sifat kepemimpinan yang harus dimiliki pemimpin, yaitu: bersikap adil, memberikan sugesti, mendukung tercapainya tujuan, katalisator, menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi dan bersikap menghargai.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ اَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ

*Raja berkata, "Bawalah dia (Yusuf) kepadaku agar aku memilih dia (sebagai orang yang dekat) kepadaku." Ketika dia (raja) telah berbicara kepadanya, dia (raja) berkata, "Sesungguhnya (mulai) hari ini engkau menjadi seorang yang berkedudukan tinggi di lingkungan kami lagi sangat dipercaya." Yūsuf [12]:54*

Dalam suasana yang sangat mengharukan itu, raja memerintahkan supaya Yusuf dijemput dari penjara dan dibawa menghadap ke istana. Di istana, Yusuf menerangkan kepada raja semua pengalamannya semenjak dia tinggal di istana al-'Azīz sampai dia masuk penjara dan akhirnya dapat bertemu muka dengan raja. Mendengar penjelasannya, timbullah keyakinan dalam hati raja bahwa Yusuf benar-benar seorang yang jujur dan setia, penuh rasa tanggung jawab, berbudi mulia, berilmu, dan tabah serta kuat imannya. Karena keyakinan itu, raja mengumumkan di hadapan pembesar dan pemimpin negara bahwa dia telah mengangkat Yusuf menjadi orang kepercayaan. Semua urusan keuangan negara diserahkan sepenuhnya di bawah pimpinan dan tanggung jawabnya, dialah yang berhak sepenuhnya mengendalikan pemerintahan, dan satu-satunya orang yang dapat ber-hubungan langsung dengan raja. Menurut riwayat Ibnu 'Abbās, "Ketika utusan raja sampai di penjara dia berkata kepada Yusuf, "Tanggalkanlah baju penjara yang engkau pakai itu, pakailah baju baru ini, dan marilah bersama saya menghadap raja." Semua penghuni penjara berdoa untuknya, demikian pula sebaliknya, Yusuf berdoa pula untuk mereka. Ketika sampai di istana, raja merasa sangat heran karena dilihatnya Yusuf masih muda (waktu itu umurnya lebih kurang 30 tahun). "Apakah dia yang masih muda ini telah dapat menakbirkan mimpiku dengan tepat, sedangkan semua ahli sihir dan pemuka agama di negeriku tidak ada yang dapat menakbirkannya." Lalu raja memerintahkan supaya dia duduk di hadapannya dan bertitah, "Janganlah engkau merasa takut." Lalu dikalungkan ke lehernya kalung emas dan diberi jubah kebesaran dari sutra. Disediakan pula untuknya kuda berpelana yang dihiasi berbagai macam hiasan dan dipukulkan genderang di seluruh pelosok negeri Mesir sebagai pertanda dan pernyataan bahwa Yusuf telah diangkat menjadi khalifah (tangan kanan) raja." Demikian riwayat Ibnu 'Abbās. Kemudian raja bertitah, "Sejak hari ini engkau mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi kami dan kami percayakan kepadamu semua urusan negara."

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada kajian literatur ini dapat difahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi perspektif agama islam berprinsip pada beberapa hal, diantaranya; Menjadi Keteladanan / contoh yang termaktub dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21, menciptakan lingkungan kondusif yang termaktub dalam al-Baqarah ayat 205, memahami tugas dan fungsi yang termaktub dalam surah Shad ayat 26, menunjukkan kepercayaan yang termaktub dalam al-Imran ayat 159, dan memiliki sifat yang dapat diteladani termaktub dalam surah yusuf ayat 54. Beberapa hal tersebut tentunya merujuk pada prinsip-prinsip kepemimpinan ataupun organisasi yang sudah ada pada masa nabi Muhammad maupun nabi-nabi sebelumnya. Kepemimpinan dlam lingkup sekolah tentunya menciptakan budaya organisasi sekolah yang harmonis dan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam hal kebihan.

## REFERENSI

- Achmad Khosiin. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengambilan Keputusan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja" 1, no. 1 (2021): 46.
- Admin. "Apa Saja Faktor yang Mempengaruhi Budaya Organisasi?" *ACT Accelerated Transformation* (blog), 2021. <https://actconsulting.co/apa-saja-faktor-yang-mempengaruhi-budaya-organisasi/>.
- Allen, N.J dan Meyer, J.P. "The measurement and antecedents of affective, continuance, and normative commitment to organization." 63 (1997): 1–18.
- Ariyanti, A, Timan, A, dan N. S., Supriyanto. "Kontribusi Kepala Sekolah Berdasarkan Ketidakesuain Kualifikasi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen" 4, no. 2 (2019).
- Aziz, A. *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya & Reiventing Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Bahri, S dan Arifah, N. "Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal" 1, no. 1 (2020): 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.2>.
- Bambang Sunggono. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Cooper R. *The Design of Cost Management Systems: Text and Cases*. Taiwan: Pearson Education Taiwan, 2004.
- Djam,an Satori dan Aan Komariah. *Djam'an Satori and Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. STAIN Metro: Ramayana Pers, 2008.
- Ekasari, S, Manullang, S. O, Syakhrani, A. W, dan Amin, H. "Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say" 6, no. 1 (2021): 127–43. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1336>.
- Fenty Astrina. "Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi Dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Dengan Pendekatan Balanced Scorecard (Bsc)" 7, no. 1 (2016): 64.
- Iflyya, M. G dan Hidayah, S. N. "Upaya Kepala Madrasah dalam Membina Budaya Organisasi dan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di MIN 5 Majalengka" 3, no. 1 (2018): 21–45. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-02>.
- Imelda Andayani dan Satria Tirtayasa. "Pengaruh Kepemimpinan , Budaya Organisasi , Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai" 2, no. 1 (2019).
- K. Permadi. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Kartini Kartono. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*,. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

- Komariah, A dan Kurniady, D. A. “Authentic Leadership: Strategy of the Implementation of Madrasah Management of Change” 6, no. 2 (2017): 293–310. <https://doi.org/10.14421/jpi.2017.62.293-310>.
- Muhammad Ilham dan Aulia Rahmat. “Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi di SMP Islam Terpadu Luqmanul Hakim Aceh Besar” 12, no. 1 (2021): 152.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nanang Mizwar Hasyim. “Media & Konstruksi Identitas Kepemimpinan”, Dalam Jurnal Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam.” *UINSUKA*, no. 2 (2018): 159.
- Peter G Northouse. *Kepemimpinan: Teor dan Praktek. Cet. VI; Jakarta: Penerbit Indeks, 2013*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Rahman Tanjung, Hanafiah, Opan Arifudin, dan Dedi Mulyadi. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar” 4, no. 4 (2021).
- Singodimedjo, K. (1982). *Hidup itu berjuang: Kasman Singodimedjo 75 tahun*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Siti Aimah dan Lely. ““Tipe Kepemimpinan Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hlisyam dalam Memimpin Asrama Roudhotul Qur’an Pesantren Darussalam Putri Blok Agung: Jurnal pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam.”,” no. 2 (2017): 334.
- Siti Julaiha. “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah” 6, no. 3 (2019).
- Sitti Aisyah dan Soltan Takdir. “Implementasi gaya kepemimpinan situasional Kepala sekolah di smp negeri 1 wamena kabupaten jayawijaya” 2, no. 2 (2017).
- Suarga. “Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan” 1, no. 1 (2017): 28–29.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Titik Handayani dan Aliyah A. Rasyid. “Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, dan Budaya organisasi terhadap kinerja guru sma negeri wonosobo” 3, no. 2 (t.t.): 266.
- Toman Sony Tambunan. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Tuti Andriani. “Peran kepala sekolah perempuan Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Di sekolah dasar muhammadiyah 01 pekanbaru” 5, no. 1 (2019).
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin,. *Islamic Leadership Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wardiah, M.L. *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi. Pustaka Setia*. Bandung: Pustaka Setia, 2017. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/123722/teori-perilaku-dan-budayaorganisasi.html>.